

***SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM PENGEMBANGAN  
EDUWISATA KAMPUNG GAGOT DESA KUTAWULUH  
KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Adelia Putri Auria Azizi**

**Nim. 1717104001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2021**

**SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN  
EDUWISATA KAMPUNG GAGOT DESA KUTAWULUH KECAMATAN  
PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Adelia Putri Auria Azizi  
NIM.1717104001**

**ABSTRAK**

*Social entrepreneurship* merupakan aktivitas inovatif dan efektif yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah ekonomi maupun sosial. Aktivitas inovatif yang berorientasi pada pencapaian tujuan sosial dengan tidak mengutamakan keuntungan individu tetapi untuk keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial bersama. Eduwisata Kampung Gagot adalah salah satu bentuk dari aktivitas *social entrepreneurship* yang berdiri atas kerjasama dan partisipasi masyarakat Kampung Gagot sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan eduwisata Kampung Gagot. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot meliputi, yang *pertama* merupakan tahapan *antecedents* yaitu dimulai dari penentuan misi sosial dan mengidentifikasi masalah sosial sebagai peluang untuk dijadikan sebuah bisnis atau usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. *Kedua*, Tahapan Orientasi kewirausahaan yaitu strategi yang digunakan dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot dengan melakukan inovasi dan pengambilan risiko yang tepat dan tidak mempermasalahkan adanya kompetitor agar dapat terus berkembang dan mencapai tujuan. *Ketiga*, Tahapan *outcomes* merupakan hasil yang ingin dicapai pada proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot yaitu penciptaan nilai sosial dengan mengubah mindset dan mendorong masyarakat untuk berkembang bersama, menciptakan lapangan pekerjaan dan mencapai kesejahteraan.

**Kata Kunci :** *Social Entrepreneurship, Proses Social Entrepreneurship, Eduwisata Kampung Gagot.*

**SOCIAL ENTREPRENEURSHIP IN THE DEVELOPMENT OF  
EDUWISATA KAMPUNG GAGOT IN KUTAWULUH VILLAGE,  
PURWANEGARA DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

**Adelia Putri Auria Azizi**  
**NIM.1717104001**

**ABSTRACT**

Social entrepreneurship is an innovative and effective activity that can be one of the alternative activities that are oriented towards achieving social goals by not prioritizing individual benefits but benefits that can be utilized for shared social benefit. Eduwisata Kampung Gagot is one form of social entrepreneurship activity that relies on the cooperation and participation of the people of Kampung Gagot as an effort to improve the economy and joint welfare.

This research aims to describe and analyze the social entrepreneurship process in the development of Kampung Gagot Eduwisata. Researchers use this type of qualitative research with a descriptive approach. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. Data analysts use data reduction measures, data presentation, and conclusion withdrawal.

The results showed that the process of social entrepreneurship in the development of Eduwisata Kampung Gagot includes, *the first* is the stage of antecedents, namely starting from determining social missions and identifying social problems as opportunities to be used as a business or business by utilizing existing resources. *Second*, the stage of entrepreneurial orientation is a strategy used in the development of Eduwisata Kampung Gagot by making the right innovations and risk-taking and does not take issue with competitors to continue to develop and achieve goals. *Third*, the outcomes stage is the result that wants to be achieved in the social entrepreneurship process in the development of Eduwisata Kampung Gagot, namely the creation of social value by changing mindsets and encouraging people to develop together, create jobs, and achieve prosperity.

**Keywords:** *Social Entrepreneurship, Social Entrepreneurship Process, Eduwisata Kampung Gagot.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Teori <i>Social Entrepreneurship</i> .....	17
1. Pengertian <i>Social Entrepreneurship</i> .....	17
2. Karakteristik dan Tujuan <i>Social Entrepreneurship</i> .....	19
3. Aspek yang Membangun <i>Social Entrepreneurship</i> .....	22
4. Proses <i>Social Entrepreneurship</i> .....	24
5. Teori Pemberdayaan Masyarakat dalam <i>Social Entrepreneurship</i> .	30
B. Teori Eduwisata .....	32
1. Konsep Eduwisata .....	32
2. Kriteria Eduwisata.....	34

3. Strategi Pengembangan Eduwisata .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah Desa Kutawuluh .....	45
2. Potensi Sumber Daya Alam .....	46
3. Potensi Sumber Daya Manusia .....	47
B. Gambaran Umum Eduwisata Kampung Gagot.....	49
1. Sejarah Eduwisata Kampung Gagot.....	49
2. Visi dan Misi Eduwisata Kampung Gagot.....	50
3. Struktur Organisasi Eduwisata Kampung Gagot .....	50
4. Program Kegiatan Eduwisata Kampung Gagot .....	51
5. Fasilitas Eduwisata Kampung Gagot .....	52
C. Proses <i>Social Entrepreneurship</i> dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot .....	53
1. <i>Antecedents</i> .....	54
2. Orientasi Kewirausahaan.....	63
3. <i>Outcomes</i> .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan masyarakat di Indonesia telah ada sejak lama dan masih sampai saat ini yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Berbagai macam konsep, teori dan pendekatan yang terus dikembangkan dan dirumuskan untuk mengupas tuntas misteri kemiskinan. Di Indonesia masalah sosial terutama masalah kemiskinan belum dapat terselesaikan secara komprehensif, sehingga relevan untuk dikaji terus menerus.<sup>1</sup>

Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui penyebab kemiskinan dan menemukan potensi Desa yang dapat dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penyebab kemiskinan adalah latar belakang masyarakat yang miskin dan mengalami ketidakberdayaan ekonomi. Pengangguran di usia produktif menjadi salah satu dampak dari kemiskinan. Hal ini berkaitan dengan mahalnya biaya pendidikan formal maupun nonformal menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu mengikutinya. Sehingga masyarakat pada usia produktif tidak memiliki pendidikan dan pekerjaan yang layak.<sup>2</sup> Kompetensi sosial, keterampilan dan intelektual yang rendah dapat membawa masyarakat berada pada posisi kelas yang tidak strategis yang sangat rentan dijadikan sebagai obyek perubahan kebijakan yang tidak berpihak. Kemiskinan menjadi salah satu bukti nyata tidak meratanya pembangunan dan tidak ada keterpihakan terhadap kelompok masyarakat yang lemah.

Kemandirian ekonomi menjadi alternatif menghadapi era global untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Indonesia merupakan

---

<sup>1</sup> Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan", *Jurnal Socius*, Vol. XIV, Oktober-Desember 2013, hal. 56

<sup>2</sup> Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 01, No. 01, Juni 2017, hal. 88

negara kepulauan dengan pengembangan di sektor perikanan, peternakan, perkebunan dan pertanian. Kondisi ini dapat dilihat dari perspektif mata pencaharian masyarakat Indonesia di pedesaan yang mayoritas adalah bekerja pada sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan Desa dapat terwujud dengan dukungan lingkungan pedesaan yang masyarakatnya cenderung memiliki sifat kekeluargaan dan gotongroyong. Sumberdaya alam dipedesaan dijadikan sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mensejahterakan Desa dan mendorong pembangunan Desa agar tidak tertinggal oleh zaman. Anak-anak di usia produktif yang tidak dapat mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak sebenarnya dapat menggali potensi sumberdaya alam yang ada di Desa tanpa harus pergi merantau ke perkotaan.<sup>3</sup>

Kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* yang melihat sebuah masalah yang ada di Desa menjadi sebuah peluang dengan berbagai inovasi dan kreatifitas sehingga dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat di Desa. Pelaku *Social entrepreneurship* memiliki inovasi sosial yang mampu untuk mengubah sistem pada masyarakat, lebih berorientasi pada pencapaian tujuan sosial tidak mengutamakan keuntungan individu tetapi keuntungan yang didapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial bersama.<sup>4</sup> Masyarakat memiliki karakteristik, kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda, dengan perbedaan ini lah yang dapat disatukan untuk bersama mengembangkannya. Sehingga, masyarakat akan semakin produktif dan akan menciptakan sebuah kesejahteraan di Desa. Terutama pada anak-anak diusia produktif sangat diharapkan sekali menjadi pelaku *Social Entrepreneurship* dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Potensi masyarakat di Desa seperti pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan sebenarnya adalah sebuah modal besar untuk masyarakat di Desa. Namun, karena pengetahuan dan inovasi hingga pada sistem pemasarannya yang masih kurang mengakibatkan masyarakat sulit

---

<sup>3</sup> Masturin, "Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Social Entrepreneurship*", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 09, No.01, Juni 2015, hal.160.

<sup>4</sup> Hardi Utomo, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Among Makarti*, Vol. 07, No. 14, Desember 2014, hal. 02.

untuk berkembang. Pemberdayaan masyarakat melalui *Social Entrepreneurship* diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, dengan menekankan prinsip-prinsip *Social Entrepreneurship* sebagai dasar dalam membangun dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat. Menjadi fasilitator, melakukan pendampingan, dan bersama-sama membangun Desa untuk keluar dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Tidak hanya satu atau dua pihak yang mendapatkan keuntungan dalam program, namun semua masyarakat yang terlibat bersama membangun Desa.<sup>5</sup>

Pemberdayaan masyarakat melalui *Social Entrepreneurship* dapat diwujudkan dengan berbagai program pemberdayaan salah satunya adalah program desa wisata. Melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Desa sangat baik yang mampu mendukung tercapainya program. Melalui program desa wisata tidak hanya menguntungkan individu dan masyarakat hanya mendapat sedikit persennya, namun dengan peran *Social Entrepreneurship* menjadikan keuntungan adalah milik bersama masyarakat. Adanya program desa wisata mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat Desa dengan manfaat-manfaat yang didapatkan.<sup>6</sup> Eduwisata menjadi salah satu dari program Desa wisata, yang mana konsep dari eduwisata adalah menciptakan keseimbangan antara layanan wisata dengan menghadirkan pendidikan praktis sesuai dengan situasi wisata. Sehingga, wisatawan tidak hanya menikmati layanan wisata tetapi juga mendapatkan ilmu sesuai berwisata. Kegiatan ini akan mendapat nilai positif tidak hanya untuk para pengunjung atau wisatawan yang mendapat ilmu tambahan, namun dari masyarakat yang mengelola juga akan mendapatkan manfaatnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pande Wayan Suarsa dan I Made Sutajaya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kuliner Lokal di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No.2, Oktober 2015, hal. 611.

<sup>6</sup> Mustangin, Desy Kusniawati, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2, No.1, Desember 2017, hal.60

<sup>7</sup> Ananditya Savitri Novi Utami, "Potensi Pengembangan Promosi Eduwisata Teh Sorongge dalam Penerapan *Value Green Tourism* di Desa Sarongge, Pacet Jawa Barat", *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 89.

Kecamatan Purwanegara adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara kaya akan sumberdaya alam, terutama pada hasil pertanian, peternakan dan perikanan. Selain itu, memiliki sektor wisata yang tersebar diberbagai Kecamatan maupun Desa. Kecamatan Purwanegara merupakan salah satu daerah dengan beberapa obyek wisata. Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara menjadi salah satu daerah dengan obyek wisata yang memanfaatkan potensi lokal masyarakat.

Mayoritas masyarakat di Desa Kutawuluh adalah seorang petani, selain menjadi petani beberapa masyarakat beternak ikan, sapi, kambing, ayam, bebek dan kelinci. Dari sini lah sudah terlihat sangat jelas bahwa peluang untuk Desa itu berkembang sangat besar, tinggal bagaimana pola pemikiran dan inovasi dari masyarakat Desanya. Pak Amrulloh dapat dikatakan sebagai seorang *social entrepreneurship* bersama istrinya yang berhasil memberdayakan masyarakat Desa Kutawuluh dengan sebuah inovasi membangun kampung pertanian. Pada tahun 2017 akhir mulai berkomunikasi dengan masyarakat terkait kampung pertanian hingga mencapai kesepakatan membuat kampung pertanian sekaligus tempat wisata edukasi dengan nama “Eduwisata Kampung Gagot”, karena dari masyarakat sepakat semua akhirnya dibentuk. Memanfaatkan segala sumberdaya alam yang sudah ada yang kemudian dikembangkan lagi.<sup>8</sup>

Eduwisata kampung gagot menjadi tempat wisata yang tidak hanya sekedar wisata bermain, namun wisatawan akan disajikan paket edukasi seperti edukasi tentang pertanian, peternakan, dan perikanan. Pengunjung akan diajak berkeliling melihat sambil belajar bagaimana cara proses bertani mulai dari mencangkul, menanam, merawat, memanen dan juga memproduksi. Selain itu pengunjung akan diajak untuk melihat dan mendapat edukasi tentang bagaimana membuat pupuk organik,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Amrulloh (*founder* atau salah satu pelaku *social entrepreneurship*) 30 Januari 2021 pukul 16.50 WIB

Eduwisata kampung gagot di *manage* oleh pak Amrulloh dan untuk memberdayakan ternak sapi, ayam, kelinci, kambing itu dipekarangan masing-masing warga namun manajemennya tetap 1 yaitu di Pak Amrulloh, nanti akan ada bagi hasil sama rata bersama warga diakhir bulan. Konsep kampung gagot ini bukan Pak Amrulloh sebagai pemilik dan masyarakat sebagai karyawan akan tetapi masyarakat itu sendiri yang bersama-sama berdiri dengan usaha mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang sama yaitu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa. Mata pencaharian warganya adalah petani, dari awal masyarakat memang sudah memelihara sapi, kambing, ternak ikan, hanya saja butuh inovasi agar ketika dikunjungi enak untuk dilihat dengan cara sederhana khas kampung. Seperti beberapa warga di kampung gagot sudah berternak sapi dan kambing, maka diberi inovasi untuk pembuatan pabrik kompos. Warga pembuat kopi yang sebelumnya menjualnya hanya di Desa diolah menjadi sebuah produk yaitu kopi gagot. Kemudian produk lainnya yang dikembangkan dalam produksi dan pemasarannya. Masyarakat boleh memilih untuk di proses pengolahan, produksinya atau pemasarannya atau melakukan semuanya secara bergantian.<sup>9</sup>

Eduwisata Kampung Gagot membuat masyarakat menjadi lebih berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada dan juga tanpa disadari oleh masyarakat ada beberapa perubahan dengan adanya eduwisata kampung gagot ini seperti, dulu akses ke Desa harus melalui rute yang sedikit jauh namun sudah dibangun jembatan agar mempermudah akses ke Desa dan masyarakatpun yang akan pergi ke Kota akan lebih mudah. Perubahan lainnya seperti dulu rumah warga hanya 1 atau 2 yang memiliki kamar mandi, karena rumah warga juga dimanfaatkan menjadi rumah penginapan sekarang hampir semua rumah sudah memiliki kamar mandi. Kemudian dulu toilet masih dikolam atau sungai sekarang semua rumah warga sudah memiliki toilet. Masyarakat sadar atau tidak dengan adanya eduwisata kampung gagot

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Amrulloh (*founder* atau salah satu pelaku *social entrepreneurship*) 30 Januari 2021 pukul 16.50 WIB

ini membawa banyak perubahan dalam segi ekonomi, sosial dan juga membuka lapangan kerja untuk para pengangguran.

Berdasarkan latar belakang seperti yang sudah diuraikan di atas penulis menilai, peran eduwisata kampung gagot dalam pemberdayaan masyarakat melalui *social entrepreneurship* sangat menarik untuk diteliti. Pemberdayaan oleh pelaku *social entrepreneurship* mampu mengubah pola pikir masyarakat dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas masyarakat menjadi lebih maju dan sejahtera. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *social entrepreneurship* di kampung gagot maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA KAMPUNG GAGOT DESA KUTAWULUH KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud peneliti dan mempertegas istilah sebelum pembahasan analisis penelitian lebih lanjut.

### **1. *Social Entrepreneurship***

*Social Entrepreneurship* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *social* yang memiliki arti kemasyarakatan, sedangkan *entrepreneurship* memiliki arti kewirausahaan. Secara sederhana pengertian *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial adalah seseorang yang memahami dan mengerti permasalahan sosial pada masyarakat dan dengan memanfaatkan kemampuan dalam *entrepreneurship* untuk melakukan suatu perubahan sosial, baik dalam bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sujanto dan Hendrik Johannes Nadapdap, “*Social Entrepreneurship* Perusahaan Daerah Pusat Pengelohan Hasil Pertanian Utama Dalam Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Purbalingga”, *Jurnal Agrenesia*, Vol. 04, No. 02, Maret 2020, Hal. 144.

*Social entrepreneurship* merupakan suatu kewirausahaan yang menggabungkan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dengan melihat pada peluang yang ada dan menciptakan inovasi serta memiliki tujuan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Berbeda dengan kewirausahaan bisnis, kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* bukan sebuah profit atau keuntungan semata namun juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang mana mengedepankan kebermanfaatan dan kesejahteraan masyarakat. Jika pada umumnya mengukur keberhasilan dari kewirausahaan bisnis melalui profit atau keuntungan yang dihasilkan, berbeda dengan kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* yang dapat diukur dari kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat dan tingkat keberhasilan dalam menciptakan nilai sosial.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud *social entrepreneurship* adalah inovasi sosial dalam pembentukan dan pengembangan Eduwisata Kampung Gagot untuk melakukan sebuah perubahan, dan memperbaiki nilai-nilai sosial dalam masyarakat mulai dari infrastruktur masyarakat, kreativitas, pengelolaan, pengolahan hingga pemasaran guna memanfaatkan sumberdaya dan peluang yang ada. *Social entrepreneurship* mampu memecahkan permasalahan dengan cara inovatif agar dapat menciptakan manfaat yang nyata untuk masyarakat di Desa. Eduwisata Kampung Gagot merupakan sebuah inovasi dari *social entrepreneurship* yang berdiri atas kerjasama dan partisipasi masyarakat Desa untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bersama.

## 2. Eduwisata Kampung Gagot

Eduwisata atau wisata edukasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu wisata dan edukasi. Yang mana, menurut Suwanto dan Gamal edukasi/pendidikan adalah suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara

---

<sup>11</sup> Umi Uswatun Chasanah, "Implementasi *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Pada PT. Rumah Mocaf Indonesia", *Skripsi*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2021, hal. 18.

aktif mengembangkan potensi setiap diri individunya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta kreatifitas dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga wisata edukasi atau eduwisata adalah wisata yang memiliki minat khusus seperti memiliki motivasi tertentu mungkin karena hobi, atau mengejar waktu luang, untuk berkunjung ke tempat eduwisata yang mana menggabungkan rekreasi dengan pendidikan.<sup>12</sup> Kemudian menurut Ritchie, wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata oleh para wisatawan yang melakukan liburan dalam kurun waktu sehari maupun lebih dengan tujuan yang seimbang antara liburan dan pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud Eduwisata Kampung Gagot merupakan tempat wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat Desa Kutawuluh yang kemudian dikelola oleh masyarakat Desa Kutawuluh itu sendiri. Eduwisata kampung gagot adalah hasil dari ide atau inovasi dari pelaku *social entrepreneurship* yang membantu masyarakat dengan mayoritas berprofesi petani untuk bangkit, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sehingga bersama masyarakat berdirilah wisata kampung gagot selain sebagai tempat wisata namun juga sekaligus menambah ilmu dan mengembangkan kreativitas wisatawan. Wisatawan tidak hanya melihat proses pertanian, perikanan dan peternakan namun mendapat banyak ilmu edukasi bagaimana proses perawatan, pengelolaan, pengolahan menjadi sebuah produk hingga pemasaran, wisatawan akan diajak langsung praktik bersama masyarakat.

---

<sup>12</sup> Teguh Risyandi Rohman, Siti Azizah, “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur”, *Jurnal Karta Rahardja*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, hal. 66

<sup>13</sup> Ni Luh Gde Hita Rihati, Ida Ayu Tary Puspa dan I Ketut Wardana Yasa, “Strategi Pemasaran Agrowisata Royal Cocoa sebagai Wisata Edukasi di Banjar Wongaya Beten Mengesta Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Pariwisata Budaya*, Vol. 4, No.2, tahun 2019, hal. 11.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses *Social Entrepreneurship* dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara?

### D. Tujuan Dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan informasi untuk menambah wawasan dan referensi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, diharapkan mampu menambah ilmu untuk para pembaca mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *social entrepreneurship*.

##### b. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan eduwisata melalui *social entrepreneurship*.

b) Bagi masyarakat dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan dengan eduwisata ini.

c) Bagi pengelola dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengembangkan eduwisata kampung gagot.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan proses dalam penulisan penelitian ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya :

*Pertama*, hasil penelitian dari Morris Saulo Opati yang berjudul “*Influence Of Social Entrepreneurship Strategies On Community Empowerment Among Faith-Based Organizations In Kajiado Country, Kenya*”. Latar belakang dari penelitian ini adalah ketika kecenderungan organisasi nirlaba berubah dari berbagi menjadi keuntungan pribadi, muncul perusahaan sosial sebagai sarana yang ideal untuk mengatasi pergeseran ini, didominasi oleh organisasi berbasis agama. Di Kenya 40-50% dari semua layanan kesehatan dan pendidikan difasilitasi oleh *Faith Based Organizations (FBO)*. Seperti di Kabupaten Kajiado, wilayah pendidikan dimana banyak FBO bermitra dan menangani berbagai masalah sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi kewirausahaan sosial yang digunakan oleh organisasi berbasis agama terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei deskriptif dimana populasi sasaran terdiri dari 85 organisasi berbasis agama yang terdaftar di Kabupaten Kajiado. Sampling acak sederhana digunakan untuk memilih 42 sampel, setengah dari populasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik korelasi dan regresi dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara strategi kewirausahaan sosial, pengorganisasian masyarakat, pembinaan masyarakat dan pelayanan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) sebagai pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini berbasis Agama sedangkan penelitian penulis berbasis wisata

---

<sup>14</sup> Morris Saulo Opati, “*Influence Of Social Entrepreneurship Strategies On Community Empowerment Among Faith-Based Organizations In Kajiado Country, Kenya*”, *Thesis*, School Of Business: University Of Nairobi, 2014, hal. 9

edukasi atau eduwisata. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian dan pendekatan, analisis data dan hasil penelitiannya.

*Kedua*, hasil penelitian dari Sami Hakami yang berjudul “*The Role Of Social Entrepreneurship In Community Development: A Case Study Of Social Entrepreneurship In Saudi Arabia*”. Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya isu-isu sosial memberikan dorongan untuk membawa lebih banyak kesempatan kepada masyarakat. Arab Saudi menawarkan peluang besar dalam kewirausahaan. Pada tahun 2019, Global Entrepreneurship Monitor mengakui pilihan yang baik untuk memulai bisnis di negara ini. Sekitar 76,3 persen populasi meramalkan iklim yang sangat baik untuk pertemuan bisnis. Pengangguran kaum muda di negara ini tetap menjadi salah satu tantangan meskipun terjadi perubahan yang cepat selama bertahun-tahun. Ini adalah salah satu tantangan signifikan yang harus dipecahkan melalui kewirausahaan sosial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kewirausahaan sosial dan pengembangan masyarakat di Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan memahami konsep, pendapat, dan strategi yang mendasari kewirausahaan sosial di Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kewirausahaan sosial di Arab Saudi, (2) Pengembangan masyarakat di Arab Saudi, (3) Hubungan antara kewirausahaan sosial dan pengembangan masyarakat di Arab Saudi, (4) Peran kewirausahaan sosial dalam pengembangan masyarakat, (5) Tantangan kewirausahaan sosial.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang kewirausahaan sosial dan pengembangan masyarakat mulai dari tujuan, hubungan, strategi, hingga peran kewirausahaan sosial dalam pengembangan masyarakat. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini fokus pengembangan masyarakat melalui kewirausahaan sosial, sedangkan penelitian penulis fokus pada

---

<sup>15</sup> Sami Hakami, “The Role Of Social Entrepreneurship In Community Development. A Case Study Of Social Entrepreneurship In Saudi Arabia”, *An Interdisciplinary Journal Psychology And Education*, Vol. 58, No. 02, 2021, hal. 154.

pengembangan wisata edukasi melalui kewirausahaan sosial sebagai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan lainnya yaitu lokasi dan waktu penelitiannya berbeda.

*Ketiga*, hasil penelitian dari Rahman Fitri Muliani yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya inovasi atau pemikiran dari Kelompok Sadar Wisata Pasar Kebon Empiring Bintaran untuk memberikan motivasi dan membangkitkan semangat masyarakat akan potensi sumberdaya alam yang ada agar dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Dengan adanya desa wisata dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam mensukseskan pengembangan desa melalui kepariwisataan, serta menjadi media pemberdayaan untuk mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintara dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Dusun Bintara Wetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori aksi (*Action theory*) dari Talcott Parsons. Menurut Talcott Parsons Aksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan secara subyektif untuk memilih bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan dibatasi oleh berbagai kondisi situasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan reduksi dan penyajian data, penarikan kesimpulan kemudian verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa Pokdarwis Berlian Bintaran dalam pemberdayaan masyarakat memiliki tiga program yaitu, kesadaran masyarakat terhadap potensi di desa yang sebenarnya dapat dikembangkan, kemudian pengembangan, dan pembinaan. (2) semangat dan dukungan Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dan juga partisipasi masyarakat yang aktif dan tidak mudah menyerah dalam

pengembangan Wisata Kebon Empiring. (3) perekonomian masyarakat meningkat dari segi pendapatan masyarakat.<sup>16</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut lebih fokus pada peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengembangan eduwisata kampung gagot dalam pemberdayaan masyarakat melalui *social entrepreneurship*.

*Keempat*, hasil penelitian dari Helmi Noris yang berjudul “Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”. Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya minat dari pelajar untuk menikmati pembelajaran di luar sekolah. Untuk memenuhi minat tersebut terbelahlah eduwisata pertanian di Desa Genting. Namun, karena pembentukan obyek wisata yang tergolong baru, banyak potensi yang belum tergalih dan fasilitas wisata yang belum terjamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan kelayakan pada eduwisata pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *insidental sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Metode dan analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan potensi wisata, pendekatan deskriptif untuk menggambarkan aktifitas, motif, persepsi wisatawan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eduwisata pertanian di Desa Genting mempunyai potensi dalam proses

---

<sup>16</sup> Rahman Fitri Muliani, “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empiring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hal. 138-139.

mengolah pertanian, proses mengolah hasil, potensi saung permainan tradisional dan potensi pemandangan alam.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama menjelaskan atau menguraikan tentang wisata edukasi atau eduwisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini fokus pada potensi dan kelayakan eduwisata pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang sedangkan penelitian penulis fokus pada *social entrepreneurship* di Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

*Kelima*, hasil penelitian dari Bekti Nur Utami dan Dwi Khonitan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Social Entrepreneurship* Bidang Pertanian dan Peternakan: Studi Kasus Desa Bukit Langkap Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau”. Latar belakang penelitian ini adalah Desa Bukit Langka adalah Desa transmigrasi yang berdiri pada tahun 1988. Sebanyak 80% lahan masyarakat yang belum dibuka dan dimanfaatkan sehingga mendorong *social entrepreneurship* untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses dari pemberdayaan masyarakat berbasis *social entrepreneurship* dalam bidang pertanian dan peternakan, kemudian tujuan lainnya adalah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis *social entrepreneurship* di bidang pertanian dan peternakan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif desain *Grounded Theory Approach*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. validasi data menggunakan cara *member checking*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *open, axial, dan selective coding*. Hasil penelitian menunjukkan : proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Faktor pendukung *social entrepreneurship*

---

<sup>17</sup> Helmi Noris, “Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019, hal. 1-12.

adalah (1) modal awal, (2) partisipasi aktif kelompok tani dan ternak, (3) peran dan tokoh masyarakat. Kemudian faktor penghambat *social entrepreneurship* adalah rendahnya *leadership*, kurang siapnya sumberdaya manusia, dan kurangnya kemampuan di bidang pertanian dan peternakan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis *social entrepreneurship* dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan proses pemberdayaan yang sama yaitu melalui proses penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Perbedaannya adalah fokus dari penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakatnya, sedangkan fokus dari penelitian penulis adalah pada *social entrepreneurship*. Perbedaan lainnya terletak pada analisis data dan hasil penelitiannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan untuk mempermudah proses penelitian dan mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian ini, disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori *social entrepreneurship* dan teori pengembangan Eduwisata Kampung Gagot.

Bab III : Metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : Dalam bab ini menjelaskan bagaimana penulis menyajikan data dan analisa data mengenai *social entrepreneurship* dalam

---

<sup>18</sup> Bektu Nur Utami dan Dwi Khonitan, "pemberdayaan masyarakat berbasis *social entrepreneurship* bidang pertanian dan peternakan: studi kasus desa bukit langkap kabupaten lingga, kepulauan riau", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 05, No. 01, Agustus 2018, hal. 126.

pengembangan Eduwisata Kampung Gagot di Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Bab V : Penutup, dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari semua pembahasan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terkait proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Proses *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot meliputi tiga tahapan menurut G.T. Lumpkin yaitu: yang *pertama*, *Antecedents* meliputi motivasi atau misi sosial, identifikasi peluang, akses permodalan, dan *stakeholders*. *Kedua*, Orientasi kewirausahaan meliputi inovasi, keproaktifan, pengambilan resiko, agresivitas kompetitif, dan otonomi. *Ketiga*, *outcomes* sebagai hasil dalam *social entrepreneurship* meliputi penciptaan nilai sosial, solusi yang berkelanjutan, dan usaha pemuasan *stakeholders*. Dari ketiga proses *social entrepreneurship* sudah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa aspek yang kurang maksimal. Aspek yang kurang maksimal yaitu dari kualitas sumber daya manusianya yang masih kurang karena belum semua masyarakat Kampung Gagot sadar dengan potensi yang ada untuk membangun Eduwisata Kampung Gagot. Namun, dari tim sudah melakukan pendekatan-pendekatan agar masyarakat merasakan semua lingkungannya dan tetap saling mengajak guyub rukun.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *social entrepreneurship* dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot menggunakan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Dari ketiga tahapan ini sudah dilaksanakan oleh tim inti Eduwisata Kampung Gagot beserta masyarakat Kampung Gagot dengan baik. Dibuktikan dengan adanya pencapaian nilai sosial masyarakat yaitu mengubah *mindset* dan mendorong masyarakat untuk berkembang bersama

menjadikan masyarakat lebih mandiri, produktif, inovatif dan kreatif untuk mengembangkan Eduwisata Kampung Gagot.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Untuk pengelola Eduwisata Kampung Gagot untuk terus meningkatkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan berbagai relasi atau *stakeholders* untuk mendukung pengembangan Eduwisata Kampung Gagot dalam hal fasilitas, sarana, pengelolaan, dan promosi jasa maupun produk dari Eduwisata Kampung Gagot kepada masyarakat luas. Promosi yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Eduwisata Kampung Gagot.
2. Untuk pengelola Eduwisata Kampung Gagot untuk terus memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan pengembangan Eduwisata Kampung Gagot. Dengan partisipasi masyarakat yang bertambah akan semakin banyak kekuatan untuk pengembangan Eduwisata Kampung Gagot. Dengan harapan lain mampu menjadi contoh bagi usaha dan kegiatan lain sehingga mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sebagai upaya mengetaskan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia.
3. Untuk masyarakat petani dan pemilik usaha untuk terus mengembangkan produksinya dan tetap menjaga kualitas produk. Dengan terus menjaga komunikasi dan kerukunan dengan masyarakat sekitar untuk saling membantu dan bersama-sama berproses menjadi lebih baik agar meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Dan terus mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan Eduwisata Kampung Gagot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Chasanah, Umi Uswatun. 2021. “Implementasi *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Pada PT. Rumah Mocaf Indonesia”. *Skripsi*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri.
- Dhewanto, Wawan dkk. 2013. *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial: Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan*. Bandung: Alfabeta.
- Frinces, Herlin. 2011. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- G.T. Lumpkin, dkk. *Entrepreneurial Processes In Social Contexts: How Are They Different, If At All?*.
- Hakami, Sami. 2021. “The Role Of Social Entrepreneurship In Community Development. A Case Study Of Social Entrepreneurship In Saudi Arabia”. *An Interdisciplinary Journal Psychology And Education*. Vol. 58. No. 02.
- Hamidun, Marini Susanti. 2021. *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba: Menuju Kemandirian Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

- Inayati, Rizqi Laila. 2018. "Analisis Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Objek Wisata Edukatif Di Desa Wisata Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Karim, Krisdarefa. 2020. "Implementasi *Social Entrepreneurship* Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kaswan dan Ade S. A. 2015. *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qurán Dan Tafsirnya : Edisi Yang Disempurnakan*. jilid 4. Jakarta: Widya Cahaya.
- Malik, Abdul dan Sungkowo Edy Mulyono. 2017. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat". *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 01. No. 01.
- Masturi. 2015. "Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Social Entrepreneurship* Analisis Ketokohan Para Pewirausaha Sosial". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 09. No.01.
- Masturin. 2015. "Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Social Entrepreneurship*". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 09. No.01.
- Muliani, Rahman Fitri. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidi, Andi dkk. 2020. *Kewirausahaan Sosial*. Singkawang: Lakeisha.
- Mustangin, dkk. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol.2. No.1.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Noris, Helmi. 2019. “Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Noris, Helmi. 2019. “Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurfaqih, M. Isnan dan Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. “*Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. *Working Paper Keuangan Publik Islam*. No. 08.
- Opati, Morris Saulo. 2014. “Influence Of Social Entrepreneurship Strategies On Community Empowerment Among Faith-Based Organizations In Kajiado Country, Kenya”. *Thesis*. School Of Business: University Of Nairobi.
- Perdana, Okki Putra. 2019. “Daya Tarik Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”. *Skripsi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Prabawanti, Benedicta Evienia dan Susy Yunia R. Sanie. 2019. *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, Praktik*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

- Ras, Atma. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan". *Jurnal Socius*. Vol. 16.
- Rihati, Ni Luh Gde Hita, dkk. 2019. "Strategi Pemasaran Agrowisata Royal Cocoa sebagai Wisata Edukasi di Banjar Wongaya Beten Mengesta Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan". *Jurnal Pariwisata Budaya*. Vol. 4. No.2.
- Rindi, Tyas Arma. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata : Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)". *Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri.
- Rohman, Teguh Risyandi dan Siti Azizah. 2019. "Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kibupaten Tulungagung Jawa Timur". *Jurnal Karta Rahardja*. Vol. 1. No. 2.
- Saepudin, Encang dkk. 2019. "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 02. No. 01.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srikalimah, dkk. *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Suarsa, Pande Wayan dan I Made Sutajaya. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Sikap Kewirausahaan Serta Meningkatkan Pendapatan

- Pedagang Kuliner Lokal di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 4. No.2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto dan Hendrik Johannes Nadapdap. 2020. “*Social Entrepreneurship Perusahaan Daerah Pusat Pengelohan Hasil Pertanian Utama Dalam Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Purbalingga*”. *Jurnal Agrenesia*, Vol. 04. No. 02.
- Syachbana, Alba Akbar. 2017. “Proses Kewirausahaan Sosila Pada PT. Waste4change Alam Indonesia Di Bekasi. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Ananditya Savitri Novi. 2018. “Potensi Pengembangan Promosi Eduwisata Teh Sorongge dalam Penerapan *Value Green Tourism* di Desa Sarongge, Pacet Jawa Barat”. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*. Vol. 4. No. 1.
- Utami, Bekti Nur dan Dwi Khonitan. 2018. “pemberdayaan masyarakat berbasis social entrepreneurship bidang pertanian dan peternakan: studi kasus desa bukit langkap kabupaten lingga, kepulauan riau”. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 05. No. 01.
- Utomo, Hardi. 2014. “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial”. *Jurnal Among Makarti*. Vol. 07. No. 14.
- Wardana, Yoga Satria. 2020. “Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat : Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo

Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Wibowo, Heru dan Soni A. Nulhaqim. 2015. *Kewirausahaan Sosial : Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Bandung: UNPAD Press.

Wrihatolono, Randy R. dan Riant Nugroho Dwijowojoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo.

Wulandari, Rahayu. 2019. “Penerapan *Islamic Social Entrepreneurship* Bagi Penyandang Disabilitas Di Tiara Handicraft Surabaya”. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

